

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>1</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada di lapangan tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan”

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, diantara ciri-ciri metode kualitatif tersebut antara lain: 1) sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat sebagai kelompok eksperimen, 2) laporannya sangat deskriptif, 3) mengutamakan proses dan produk, 4) peneliti sebagai instrumen penelitian (*key instrumen*), 5) mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden, 6) mementingkan data langsung (tangan pertama), oleh sebab itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi, 7) menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain, 8) menonjolkan rincian yang konstektual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak terkotak-kotak, 9) subjek yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan peneliti bahkan belajar kepada respondennya, 10) mengutamakan prespektif *emic*, yaitu pendapat responden, dari pada pendapat peneliti sendiri (*etic*), 11) mengadakan verivikasi melalui kasus yang bertantangan, 12)

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

<sup>2</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

sampel dipilih secara purposif, 13) menggunakan *audit trail* yaitu memeriksa data mentah, analisis, dan kesimpulan kepada pihak lain, biasanya pembimbing, 14) partisipasi peneliti tidak mengganggu *natural setting*, 15) analisis data dilakukan sejak awal sampai peneliti berakhir.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>4</sup>

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.<sup>5</sup> Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, yaitu data mengenai “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan

---

<sup>3</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 90.

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 21.

Gedangan Wirosari Grobogan.”<sup>6</sup> Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

Adapun waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian, pentingnya setting penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.

### C. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).<sup>8</sup>

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua sumber yang meliputi:

#### 1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer atau sumber primer adalah ceritera atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.<sup>9</sup> Adapun data yang dijadikan sebagai sumber pokok dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan wawancara dengan sumber yang bersangkutan tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, keadaan kepala madrasah dan santri, serta proses pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi atau tatap muka secara langsung kepada kepala madrasah, ustadz,

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tersito, 2003), 43.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 161.

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 151.

<sup>9</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 391.

ustazah, serta beberapa santri dalam Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Desa Gedangan Wirosari Grobogan.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau sumber sekunder adalah laporan seseorang yang menceritakan kesaksian atau pengakuan saksi mata atau partisipan suatu peristiwa. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang menyaksikan sendiri peristiwanya, melainkan semata-mata melaporkan apa yang dituturkan atau ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Untuk keperluan penelitian, sumber data sekunder agak lemah karena adanya kesalahan yang mungkin timbul sewaktu informasi ditularkan dari tangan ke tangan untuk mencari data tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”<sup>10</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan observasi.

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Berbagai fenomena yang terjadi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan alat peraga dalam metode Iqro’ di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan akan diamati peneliti secara langsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

---

<sup>10</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 393.

pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>11</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>13</sup> Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara antara lain.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-nya tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”

c. Wawancara tak terstruktur

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

<sup>12</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), 186.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.



adalah hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan”

Disini peneliti menggunakan metode interview kepada kepala madrasah, ustadz/ ustadzah dan santri. Tak berstruktur karena interview ini hanya memuat garis besar saja yang akan ditanyakan. Interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang;

- a. Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a dan metode Iqro’ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.
- b. Faktor penghambat dan faktor pendukung Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

Data atau referensi yang tidak bisa diperoleh kecuali dengan menggunakan metode ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumenter adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, malah dan lain-lain.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 364

Grobogan, sumber data dari kepala madrasah, ustadz-ustadzah, wali santri, dan santri :

- a. Catatan Latar belakang Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.
- b. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Hidayatul Insan.
- c. Data ustadz-ustadzah, santri, aktifitas dan program-program penunjang Madrasah Diniyah Hidayatul Insan.

#### E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).<sup>15</sup>

##### 1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan”, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

##### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 366.

melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak terkait “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan lapangan berbagai cara berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari empat sumber data yaitu, kepala madrasah Diniyah Hidayatul Insan, ustazah maupun dari santri lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu 1) membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, 2) membandingkan data hasil

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 373.



wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda tentang waktu. “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”<sup>17</sup>

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.<sup>18</sup> Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.”

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 374.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 375.

membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci. Jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>19</sup>

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*-nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>20</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data, dan menumukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup> Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik melalui wawancara langsung dengan informan, melalui observasi, dan melalui dokumen-dokumen di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 376.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 377.

<sup>21</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 235-239.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti penting merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>22</sup>

Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti langsung terjun ke Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan<sup>23</sup>. untuk memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>23</sup> Maka, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 338.

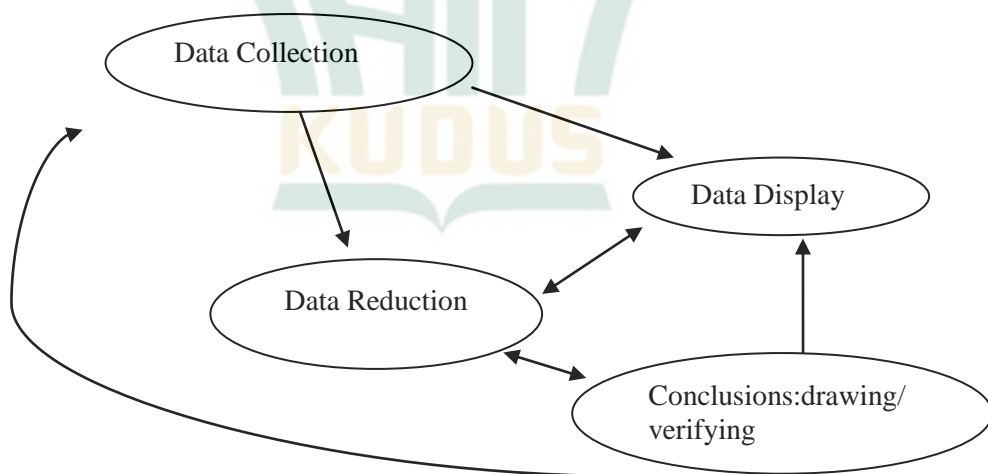
<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 341.

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, disukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori data.<sup>24</sup>

Tujuan dari penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

Langkah-langkah dalam analisis data tentang Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan. Ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*Interactivemodel*)**

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 345.

Dilihat dari gambar di atas menjelaskan (*Data Collection*) merupakan data dari lapangan yang kita ambil untuk penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, yang pertama (*Data Reduction*) penerapan disini akan menggunakan metode Yanbu'a dan metode Iqro' kemudian (*Data Display*) data ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan melalui metode Yanbu'a dan metode Iqro' penerapan tersebut akan diteliti sesuai dalam kitab Yanbu'a dan Iqro' sehingga (*Conclusions: drawing/verifying*) akan kita simpulkan bagaimana Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

